

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian sangat penting untuk diketahui dan dipahami dalam melakukan penelitian agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Narbuko dan Achmadi (2001, hlm. 1) menjelaskan mengenai pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“Metodelogi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodelogi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, menganalisis sampai menyusun laporannya.”

Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari rasa keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkannya. Adapun tujuan penelitian secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Agar tercapainya tujuan yang diinginkan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini, maka dibutuhkan suatu metode penelitian yang tepat. Proses penelitian harus dilakukan secara sistematis, melalui sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang dijadikan acuan oleh peneliti. Metode penelitian yang dianggap tepat dapat digunakan untuk proses pengumpulan data, mengolah data, sampai pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di Keraton Kasepuhan Cirebon.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, berupa lisan atau tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pengamatan dapat dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis visual ornamen pada tokoh Punakawan wayang kulit Cirebon beserta makna yang terkandung di dalamnya.

2. Metode Penelitian

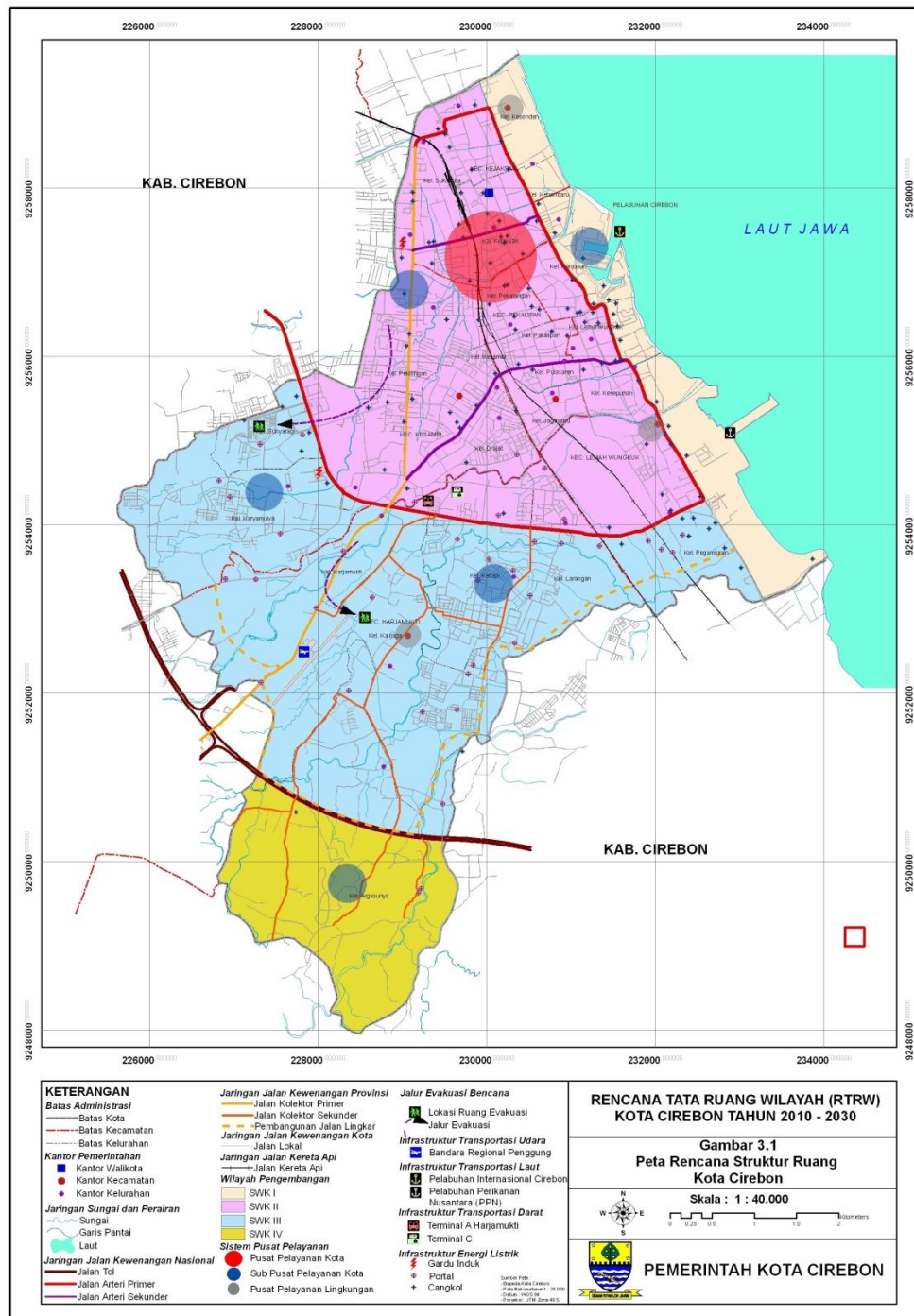
Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang termasuk ke dalam metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 8) menjelaskan bahwa,

Penelitian kualitatif adalah obyek yang diteliti berkembang sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian dijadikan sebagai hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, akan tetapi sumber data yang dihasilkan adalah data yang sebenarnya dengan mencari buku-buku sumber yang sesuai, bertanya kepada para nara sumber. Menganalisis, mendokumentasi, dan meninjau langsung ke lapangan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk mengungkapkan deskripsi (fakta, keadaan, fenomena, variabel, berupa lisan atau tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pengamatan dapat dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Hal ini dapat dijadikan pedoman untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dan sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian



Gambar 3. 1 Peta Kota Cirebon

(sumber: <http://www.cirebonkota.go.id/index.php/peta-kota-cirebon/>)

Penelitian dilaksanakan di kawasan kompleks Keraton Kasepuhan Cirebon tepatnya di Jalan Keraton Kasepuhan 43, Kelurahan Kasepuhan, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.



Gambar 3. 2 Peta Kota Cirebon
(sumber: Google Map, 2018)



Gambar 3. 3 Peta lokasi Keraton Kasepuhan Cirebon
(sumber: Google Map, 2018)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan beberapa bulan, tepatnya yaitu dari bulan Februari hingga Juni 2018.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	20 Januari 2018	Diskusi dengan Pak Rasa selaku seniman Cirebon dan sesepuh Keraton untuk membantu mencari data berupa literatur maupun narasumber terkait penelitian
2	21 Januari 2018	Observasi awal, sekaligus wawancara dengan Mamae Titin atau Dalang Askadi selaku budayawan Cirebon di Desa Cangkring.
3	14 Februari 2018	Survei tempat penelitian ke Keraton Kasepuhan sekaligus mengurus administrasi pendaftaran penelitian ke Keraton Kasepuhan melalui Badan Pengelola Keraton Kasepuhan dengan staf kepercayaan yaitu Bapak Elang Subandi, dan mencari tahu mengenai narasumber yang bisa dihubungi Perizinan dengan kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kota Cirebon Perizinan ke Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon
4	15 Februari 2018	Pengambilan surat balasan dari KESBANGPOL Dalam Negeri Kota Cirebon Pengambilan surat balasan dari DISPORBUDPAR Kota Cirebon
5	22 Februari 2018	Menyerahkan surat pernyataan ke Keraton Kasepuhan Cirebon Pengambilan surat balasan dari Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon
6	15 Mei 2018	Wawancara dengan Pak Nanang selaku Kepala Pengurus Bidang Sejarah dan Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon sekaligus sebagai orang yang telah dipercayakan oleh Sultan Sepuh sebagai pendamping/pemandu peneliti selama melakukan penelitian. Mencari tahu mengenai narasumber yang bisa dihubungi
7	25 Juni 2018	Observasi sekaligus wawancara dengan Dalang Pulana selaku dalang Keraton Kacirebonan dan melakukan dokumentasi guna melengkapi data
8	29 Juni 2018	Wawancara kembali dengan Dalang Suharja selaku dalang kepercayaan Keraton Kasepuhan Cirebon untuk melengkapi data-data yang diperlukan dan melakukan dokumentasi kembali guna melengkapi data
9	30 Juni 2018	Wawancara dengan Bapak R. Achmas Opan Safari Hasyim selaku sesepuh di Keraton Kasepuhan dan merupakan seorang budayawan juga dosen filologi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon
10	1 Juni 2018 – 1 Agustus 2018	Analisis data

C. Pengumpulan Data

1. Sumber Data Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan terlebih dahulu jenis sumber data apa saja yang diperlukan terkait dengan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dapat digunakan berbagai sumber data penelitian.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 172) menjelaskan bahwa “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh peneliti secara langsung tanpa melalui perantara yaitu dengan berinteraksi atau berkomunikasi langsung.

- 1) Data visual berupa foto-foto tokoh Punakawan wayang kulit Cirebon, kemudian difokuskan pada bagian-bagian ornamen mata, hidung, dan mulut wayang Punakawan.
- 2) Data tertulis hasil wawancara dari narasumber yang mengetahui tentang objek penelitian.

Tabel 3.2
Narasumber

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1	Pulana Kurnadi N. S	23	SMP	Dalang Keraton Kacirebonan	Ds. Kedawung Kec. Kedawung Gg. Demang RT/RW 02/04 – Cirebon.
2	Suharja	68	SR	Dalang Keraton Kasepuhan	Ds. Kertasari Kampung Kalijaya Kec. Ligung – Majalengka.
3	H. Askadi Sastra Suganda	87		Budayawan	Ds. Cangkring – Cirebon.
4	R. Achmad Opan Safari Hasyim	51	S3 Filologi UNPAD	Dosen filologi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Jl. Raya Kedawung No. 491 Ds. Pilang Sari.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti dokumen atau lewat perantara orang lain yang dapat memperkaya data primer. Peneliti mengambil data melalui buku-buku sumber, artikel, dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian untuk melengkapi data dengan kajian pustaka yang relevan.

2. Instrumen Penelitian

Di dalam kegiatan penelitian, untuk memperoleh data diperlukan instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Seperti yang telah dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu salah satunya menggunakan metode observasi dan wawancara dengan alat bantu atau instrumennya berupa poin-poin pertanyaan atau pedoman wawancara yang diajukan kepada narasumber serta alat tulis untuk mencatat jawaban yang diterima. Selain itu, digunakan pula media perekam audio agar melengkapi catatan tertulis dari jawaban narasumber serta dokumentasi dengan kamera.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Penelitian TOKOH PUNAKAWAN WAYANG KULIT CIREBON
(Analisis Visual dan Makna Ornamen pada Wayang Kulit Cirebon)

No	Fokus Observasi
1	Jenis ornamen pada wayang punakawan Cirebon
2	Bentuk ornamen pada wayang punakawan Cirebon.
3	Makna visual ornamen pada wayang punakawan Cirebon
4	Lingkungan sekitar penelitian
5	Stilasi ornamen
6	Bahan, teknik, tekstur ornamen
7	Penempatan ornamen
8	Hubungan warna dan bentuk ornamen dengan makna visualnya
9	Sejarah wayang punakawan Cirebon

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Penelitian TOKOH PUNAKAWAN WAYANG KULIT CIREBON
(Analisis Visual dan Makna Ornamen pada Wayang Kulit Cirebon)

No	Fokus Wawancara
1	Bagaimana sejarah wayang punakawan Cirebon?
2	Terletak di mana saja ornamen-ornamen yang ada di wayang punakawan Cirebon?
3	Apa saja jenis ornamen pada wayang punakawan?
4	Bagaimana bentuk ornamen pada wayang punakawan?
5	Bagaimana makna visual ornamen pada wayang punakawan?
6	Jenis atau bentuk ornamen yang paling dominan?
7	Karya siapa (seniman yang membuat ornamen)?
8	Tujuan pembuatan ornamen?
9	Apa yang melatarbelakangi pembuatan jenis, bentuk, dan makna ornamen? Mengapa demikian?

3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh data. Maka dari itu diperlukan teknik pengumpulan data sebagai langkah menyusun strategi yang tepat dalam penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai setting. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan serangkaian pengamatan terhadap objek penelitian tentang analisis visual dan makna ornamen pada wayang kulit tokoh punakawan koleksi Keraton Kasepuhan Kota Cirebon. Peneliti sebagai pengamat meneliti langsung ke tempat penelitian. Hal ini guna memperoleh data-data yang diperlukan secara utuh dan dapat dipercaya.

Dalam buku *Metodelogi Kualitatif Analisis Data* karangan Emzir (2011, hlm. 37) mengungkapkan bahwa “observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang. Peneliti menyatakan langsung dengan terus terang kepada pihak yang terkait bahwa peneliti sedang melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, pihak terkait mengetahui aktifitas peneliti dari awal sampai akhir kegiatan penelitian. Pada awalnya peneliti melakukan observasi secara tak berstruktur karena masih belum memahami permasalahan secara rinci sehingga tidak mempersiapkan secara sistematis. Tetapi setelah permasalahan jelas, peneliti melakukan observasi secara sistematis dan terstruktur.

b. Wawancara

Pada teknik wawancara, peneliti datang berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Wawancara sebagai proses tanya-jawab dalam penelitian yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Hasan dalam Emzir (2011, hlm. 50) mendefinisikan wawancara sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.”

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara menurut Arikunto (2013, hlm. 270) yaitu wawancara tidak terstruktur, dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu, pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Sedangkan wawancara tidak berstruktur yaitu, pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Peneliti menggunakan bentuk gabungan dari kedua wawancara tersebut yaitu, mula-mula menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam

mengorek keterangan lebih lanjut dengan tujuan, memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam.

Langkah awal pada proses wawancara yang ditempuh oleh peneliti yaitu melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai siapa saja yang dapat dijadikan narasumber terkait permasalahan penelitian. Peneliti mendapatkan data narasumber melalui staf Keraton Kasepuhan, dan seniman Cirebon yang peneliti kenal. Lokasi wawancara dilakukan di Keraton Kasepuhan Cirebon, namun dalam prosesnya pada waktu tertentu wawancara juga dilakukan di rumah narasumber. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang visual dan makna ornamen tokoh punakawan wayang kulit Cirebon.

c. Studi dokumen

Studi dokumen yakni pengumpulan data lewat dokumen-dokumen, laporan-laporan penelitian, foto-foto, dan gambar serta karya orang lain yang relevan. Metode ini dapat digunakan juga untuk meninjau ulang catatan suatu peristiwa. Metode studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya dengan didukung oleh metode studi dokumentasi ini.

Penulis lebih menitikberatkan pada buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti karena dokumen atau kumpulan arsip-arsip yang ada harus dipilih secara selektif dan merupakan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Namun peneliti juga menggunakan beberapa data yang diperoleh dari internet, *e-book*, dan karya ilmiah lainnya yang telah dikaji dan dapat dipertanggung jawabkan.

d. Triangulasi

Sugiyono (2011, hlm. 241) menjelaskan bahwa “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal

ini dilakukan guna mengumpulkan data sekaligus mendapatkan data yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

D. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, kemudian diolah dan dianalisis. Emzir (2011, hlm. 85) menyatakan bahwa “analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.” Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, dari mulai merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit, hasil temuan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengelompokkan data yang diperoleh dari mulai sebelum, sesudah dan selama proses penelitian. Menganalisis data merupakan tahap mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah. Peneliti juga melakukan relevansi terhadap dokumen-dokumen yang sudah ada guna memperoleh pemahaman dan kesimpulan. Selain itu, mengecek dan membandingkan hasil pengamatan orang lain untuk memeriksa keabsahan data.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan disiplin estetik yaitu menganalisis unsur visual ornamen tokoh punakawan seperti unsur garis, bentuk, tekstur, warna, beserta makna yang terkandung di dalamnya. Termasuk juga prinsip seni yaitu keseimbangan, keselarasan, kontras, repetisi, dan komposisi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah atau menganalisis data selama di lapangan Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246-253) adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Makna reduksi adalah mengurangi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

terkumpul direduksi dengan cara merangkum data yang penting sehingga akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif dalam menyajikan data.

3. Penarikan Kesimpulan

Yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil pemahaman, pemikiran, dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat serta bukan hanya sebuah karangan. Kesimpulan dapat diperoleh setelah data selesai dianalisis. Kesimpulan awal yang diperoleh dapat bersifat sementara dan dapat berubah ataupun tidak berdasarkan bukti-bukti pada tahap pengumpulan data berikutnya.